

Disbudparpora Kota Kediri Gelar Seminar Kajian Koleksi Museum Airlangga 2025

Prijo Atmodjo - KEDIRI.WARTAWAN.ORG

Dec 11, 2025 - 15:16

Image not found or type unknown



Kepala Disbudparpora Kota Kediri Bambang Priyambodo (paling tengah) saat membuka acara Seminar Kajian

Kediri - Pemerintah Kota Kediri melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disbudparpora) Kota Kediri bekerjasama dengan UNP Kediri menggelar Seminar Kajian Koleksi Museum Airlangga Tahun 2025 di kawasan Gua Selomangleng Kota Kediri, Kamis (11/12/2025).

Seminar kali ini secara resmi dibuka oleh Kepala Disbudparpora Kota Kediri Bambang Priyambodo yang diikuti 70 peserta baik mahasiswa, pelajar SMA, SMK negeri/swasta di Kota Kediri dan komunitas Pelestarian Budaya Kediri (Pasak).

Kegiatan seminar ini bertujuan untuk mengenalkan lebih jauh koleksi-koleksi di Museum Airlangga, menambah wawasan, meningkatkan kecintaan generasi muda akan sejarah dan melestarikan warisan budaya agar tidak tergerus perkembangan zaman serta meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Museum Airlangga.



Bambang Priyambodo Kepala Disbudparpora Kota Kediri menyampaikan kegiatan hari ini menggelar seminar tentang kajian koleksi Museum Airlangga yang kita tularkan dan berikan kepada adek-adek mahasiswa dan pelajar dijenjang SMA.

"Dengan kegiatan ini agar mereka memahami, mengetahui dan mengerti berbagai koleksi yang dimiliki Museum Airlangga penuh peradaban yang berumur ratusan tahun," ucapnya.

Abah BP sapaan akrab Kadisbudparpora berharap mereka bisa mengenal koleksi-koleksi yang ada di Museum Airlangga, karena banyak koleksi arca yang betul-betul harus dipelihara, dirawat dan diamankan.

"Kegiatan seminar kali ini juga menghadirkan narasumber arkeologi dan sejarah dari UNP Kediri," ujarnya.

Ditegaskan Abah BP bahwa poin penting dari kegiatan ini memberikan pemahaman kepada anak-anak generasi muda supaya tidak lupa terhadap sejarahnya, peradabannya bahwa kita ini mempunyai peradaban yang ratusan tahun ini adalah bukti peradabannya berupa arca.

"Kebetulan Pemerintah Kota Kediri bisa mengamankan, menyelamatkan dan memberikan tempat tersendiri arca-arca di dalam Museum Airlangga. Kedepan kita berharap budaya kita, sejarah dan peradaban kita tidak hilang tergerus oleh kemajuan zaman," tutup Bambang.



Encil Puspito Ningrum Dosen Bahasa UNP Kediri mengatakan Seminar kali ini ada dua materi. Materi pertama membahas materi terkait Kajian Koleksi Museum, ada dua narasumber Drs.Sigit Widiatmoko, M.Pd dan Gusti Garnis S, M.Pd.

Selanjutnya, materi kedua membahas tentang Kajian Pengunjung dan Program Museum. Acara ini merupakan kerjasama Tim Peneliti UNP Kediri dengan Disbudparpora Kota Kediri.

Harapannya dengan acara ini mengenalkan generasi Z mengenai sejarah kajian koleksi dan benda-benda dan kegiatan-kegiatan di museum airlangga.

"Kedepan kita berharap untuk menggaungkan keberadaan Museum Airlangga harus ada kerjasama dengan berbagai pihak," ungkap Encil.



Sementara, Sigit Widiatmoko selaku Dosen Prodi Pendidikan Sejarah UNP Kediri menyampaikan bahwa sebelumnya sudah diawali sebulan lalu tim melakukan kajian tentang etnografi sebagai koreksi dari museum airlangga yang mana untuk kita angkat menjadi suatu cagar budaya tentunya harus ada kajian dulu.

"Hari ini kita lakukan sosialisasi kajian terutama etnografi terdiri dari peralatan rumah, transportasi, alat-alat pertanian dan alat ritual keagamaan serta alat-alat kesenian yang ada di museum airlangga," ucapnya.

Harapannya dengan kegiatan ini adek-adek mahasiswa dan pelajar bisa tahu dan paham akan perjalanan sejarah. Terutama peralatan-peralatan yang berhubungan dengan antropologi dan melihat perkembangan sejarah Kediri itu yang paling utama.

Ia juga berpesan kita jangan pernah berhenti untuk melakukan event-event, apalagi Museum Airlangga yang terletak di kawasan Wisata Gua Selomangleng.

Jadi dengan seringnya digelar event ini sangat membantu keberadaan Museum Airlangga sebagai salah satu destinasi yang menunjang dan menarik untuk dikunjungi masyarakat Kediri dan luar Kediri.

Salah satunya, event pendidikan, event pariwisata dan even organizer yang berhubungan dengan kunjungan. Hal ini akan menambah dan menarik banyaknya pengunjung di Museum Airlangga.

Selain itu, jangan berhenti melakukan kegiatan kajian informasi baik melalui media sosial atau situs yang dimiliki Disbudparpora, sehingga masyarakat juga bisa mengakses sejarah koleksi museum airlangga.

Untuk menghilangkan kesan bahwa museum itu hanya sebagai tempat

meletakkan benda- benda bersejarah. Ia menegaskan bahwa jangan sampai museum dijadikan tempat angker, dimana tempat menyimpan benda-benda yang bersejarah saja.

"Museum Airlangga harus disulap menjadi tempat rekreasi dan tempat inspirasi untuk mengetahui perjalanan sejarah bangsanya. Masyarakat kalau ingin tahu dan memahami sejarah perjalanan bangsanya ya harus berkunjung ke Museum. Jadi dengan menggelar event secara otomatis Museum Airlangga menjadi jujukan destinasi wisata bagi masyarakat," tutup Sigit.

Gusti Garnis Sasmita dari FKIP Prodi Pendidikan Sejarah UNP Kediri menyampaikan bahwa kegiatan seminar ini berkaitan koleksi yang ada di museum airlangga. Ia menuturkan hasil penelitian koleksi benda-benda bersejarah yang ada di Museum Airlangga, diberikan literasi kepada adek-adek mahasiswa dan pelajar.

Sehingga ada terjalin erat antara museum airlangga dengan generasi muda guna menumbuhkan kepedulian melestarikan dan merawat budaya.

Upaya yang dilakukan agar Museum Airlangga banyak dikunjungi. Dikatakan Garnis sering dilakukan kegiatan-kegiatan edukatif yang menyenangkan, sehingga tidak ada kesan museum hanya sebagai tempat meletakkan benda-benda bersejarah saja, tetapi dari benda ini bisa diolah dalam visual atau dijadikan konten yang menarik.

"Kalau bisa diadakan lomba-lomba terkait benda-benda di dalam museum. Sehingga generasi muda merasa tertantang untuk mengeksplorasi koleksi-koleksi yang ada di Museum Airlangga," ungkap Garnis.